

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham pada Pt.Kimia Farma.Tbk

*The Effect of Return On Equity (ROE) and Earning Per Share (EPS) on Stock Prices
at PT.Kimia Farma.Tbk*

Chindera Setia Dwi Insani^{1,a)} ; Eka Safrudin^{2,b)} ; Ani Chaerani³

Program Pascasarjana Magister Manajemen Universitas Pamulang, Tangerang
Selatan, Banten 15417, Indonesia

Email : ^{a)} chinderaaa@gmail.com, ^{b)} echa_cha2609@yahoo.com, ^{c)} anichrn@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada PT,Kimia Farma Tbk. tahun 2010-2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan PT.Kimia Farma Tbk. Yang telah di publikasi. Rasio yang diteliti yaitu : Rasio Prorofitabilitas yang diproksikan kedalam *Return On Equity* dan Rasio Pasar yang diproksikan kedalam *Earning Per Share*. Dan hasil koefisien determinasi dari penelitian ini adalah sebesar 81%, sedangkan sisanya sebesar 19% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah model statistik uji t dan uji F. Secara parsial (uji t) variabel *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham karena nilai signifikan 0,227. Sedangkan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham karena nilai signifikan sebesar 0,012. Secara simultan (uji F) *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham karena F_{hitung} sebesar 10,687 > F_{tabel} yaitu sebesar 5,79 dengan nilai signifikan sebesar 0,016

Kata Kunci: *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan Harga Saham

Abstract: This study aims to determine the effect of *Return On Equity* and *Earning Per Share* on stock prices at PT, Kimia Farma Tbk. 2010-2017 years. The data used in this study is the annual financial report of PT.Kimia Farma Tbk. which has been published. The ratios studied are: Profitability Ratios proxied into *Return On Equity* and Market Ratios proxied into *Earnings Per Share*. And the result of the coefficient of determination from this research is 81%, while the remaining 19% is influenced by other variables not explained in this study. The hypothesis testing used is the statistical model t test and F test. Partially (t test) the *Return On Equity* (ROE) variable has no significant effect on stock prices because the significant value is 0.227. Meanwhile, *Earning Per Share* (EPS) has a significant positive effect on stock prices because the significant value is 0.012. Simultaneously (F test) *Return On Equity* (ROE) and *Earning Per Share* (EPS) have a significant positive effect on stock prices because F_{count} is 10.687 > F_{table} is 5.79 with a significant value of 0.016

Keywords: *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) and Stock Price

PENDAHULUAN

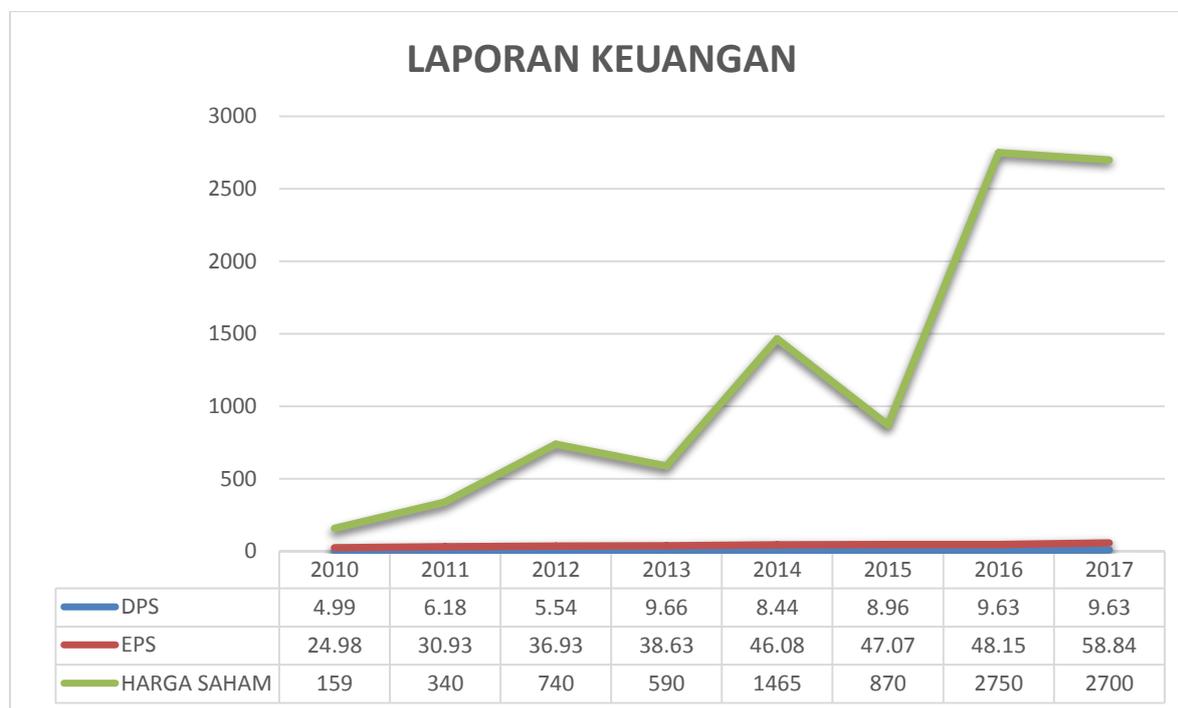
PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peranan penting dalam kegiatan ekonomi suatu negara. Pasar modal telah menjadi salah satu kemajuan ekonomi, sebab pasar modal dapat menjadi sumber dana alternatif bagi perusahaan. Salah satu kelebihan pasar modal yaitu kemampuannya dalam menyediakan modal dalam jangka panjang dan tidak terbatas. Investasi merupakan kegiatan muamalah yang sangat dianjurkan, karena dengan berinvestasi harta yang dimiliki akan lebih produktif dan juga mendatangkan manfaat bagi orang lain. Ren Sia (2011) mengemukakan bahwa untuk memulai investasi, para investor membutuhkan banyak informasi baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Informasi ini akan membantu para investor atau pemain saham dalam mengambil keputusan dalam menentukan perusahaan yang akan dipilih sebagai tempat menanamkan modal. Informasi yang bersifat kuantitatif yaitu informasi yang berasal dari laporan keuangan, yaitu berupa data keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kondisi dan kinerja perusahaan dalam periode tertentu. Sedangkan informasi yang bersifat kualitatif merupakan informasi yang tidak dapat dicerminkan melalui laporan keuangan emiten. Setiap investor dan calon investor memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai melalui keputusan investasi yang diambil. Pada umumnya investor melakukan investasi untuk memperoleh keuntungan, pertumbuhan dana yang ditanamkan, dan keamanan. Maka dari itu, untuk melakukan investasi dalam bentuk saham investor harus melakukan analisis terhadap faktor yang mempengaruhi kondisi perusahaan emiten. Tujuannya agar para investor mendapat gambaran yang jelas terhadap kemampuan perusahaan untuk terus tumbuh dan berkembang dimasa yang akan datang.

Harga saham yang tinggi akan membuat nilai perusahaan semakin tinggi. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli ketika perusahaan tersebut dijual. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka akan semakin besar pula kemakmuran yang diterima oleh pemilik perusahaan. Kemakmuran yang diterima oleh perusahaan merupakan kekayaan bagi perusahaan tersebut. Maka dari itu, dalam suatu perusahaan meningkatkan harga saham suatu perusahaan sangat penting bagi para pemilik modal. Dalam melakukan pembelian saham, investor lebih memilih saham yang mengalami peningkatan harga karena adanya *Capital gain* dan deviden ketika investor melakukan penjualan kembali saham tersebut pada pihak lain. Harga saham sangat penting bagi investor dalam melakukan pembelian saham, karena investor harus melakukan analisa terhadap harga perusahaan. Laporan keuangan bagi perusahaan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan. Tujuannya yaitu untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Informasi yang terkandung didalam laporan keuangan perusahaan berperan penting dalam pasar modal, baik bagi investor maupun bagi pasar secara keseluruhan. Bagi investor, informasi berperan penting dalam pengambilan keputusan investasi, sementara pasar memanfaatkan untuk mencapai harga keseimbangan yang baru. Rasio yang digunakan untuk memprediksi harga saham yaitu rasio profitabilitas dimana rasio ini dapat digunakan untuk menilai harga saham. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio yang bisa digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan diantaranya adalah *Return On Equity* (ROE). Menurut Sartono (2012:124) *Return On Equity* (ROE) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tersedia bagi pemegang saham. Rasio ini dipengaruhi oleh jumlah hutang perusahaan yaitu bila hutang yang dimiliki semakin besar maka rasio ini akan besar. Sedangkan menurut Irham (2012:98) *Return On Equity* (ROE) adalah rasi yang dipergunakan untuk mengkaji sejauh mana perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk memberikan laba atas ekuitas. Rasio keuangan selanjutnya yaitu *Earning Per Share* (EPS), dimana rasio profitabilitas ini berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

Menurut Kasmir (2013:207) *Earning per share* (EPS) adalah Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

Grafik 1.



Sumber : Laporan Keuangan (Data diolah)

Beberapa fakta empiris selama ini menemukan bahwa hubungan perubahan devidend dengan perubahan laba bersih sering berlawanan dengan prediksi, sehingga sinyal yang dihasilkan tidak berpengaruh pada pertumbuhan apapun. *Cash flow* perusahaan di masa depan serta pasar kadangkala tidak dapat menangkap sinyal secara akurat.

Berdasarkan uraian sebelumnya, penulis tertarik untuk menganalisis devidend per lembar saham dan pendapatan per lembar saham yang diduga berpengaruh terhadap harga saham. Maka penulis akan menuangkannya didalam sebuah karya tulis ilmiah yang berbentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Return On Equity dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham pada PT. Kimia Farma.TBK”**

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen keuangan dalam suatu perusahaan melaksanakan segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola aset untuk mencapai tujuan perusahaan. Sehingga manajemen keuangan tentunya memiliki fungsi utama, agar setiap kegiatan yang dilakukan oleh manajer keuangan tidak menyimpang dari fungsinya dan dapat terarah. Menurut Sutrisno (2012:5) terdapat tiga fungsi utama dalam manajemen keuangan yaitu keputusan investasi (*investment decision*), keputusan pendanaan (*financing decision*) dan keputusan pengelolaan aset (*asset management decision*). Ketiga keputusan keuangan tersebut diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari untuk mendapatkan laba. Laba yang diperoleh diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaan, makin tinggi nilai perusahaan maka akan makin tinggi juga harga saham perusahaan tersebut. Sehingga kewajiban terhadap pemegang saham akan terpenuhi dengan baik. Seiring bertambahnya *return* saham perusahaan.

a. Keputusan Investasi (*Investment Decision*)

Keputusan investasi merupakan keputusan terhadap aktiva apa yang akan dikelola oleh perusahaan. Keputusan investasi ini merupakan keputusan yang paling penting diantara ketiga fungsi yang ada. Hal ini dikarenakan keputusan investasi berpengaruh secara langsung terhadap rentabilitas investasi dan aliran kas perusahaan untuk waktu yang akan datang.

b. Keputusan Pendanaan (*Financing Decision*)

Keputusan pendanaan menitikberatkan pada dua hal. Pertama, keputusan mengenai penetapan sumber dana yang diperlukan untuk membiayai investasi. Sumber dana yang akan digunakan untuk membiayai investasi tersebut dapat berupa hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal sendiri. Kedua, penetapan tentang perimbangan pembelanjaan yang terbaik atau sering disebut dengan struktur modal optimum. Karena itu perlu ditetapkan apakah perusahaan akan menggunakan sumber dana eksternal yang berasal dari utang dengan menerbitkan saham baru sehingga beban biaya modal yang ditanggung perusahaan akan lebih minimal.

c. Keputusan Pengelolaan Asset (*Asset Management Decision*)

Manajer keuangan bersama manajer lainnya dalam suatu perusahaan bertanggung jawab terhadap berbagai tingkatan operasi dari asset-asset yang ada. Pengalokasian dana yang digunakan untuk pengadaan dan pembatasan asset menjadi tanggung jawab manajer keuangan. Tanggung jawab tersebut menuntut manajer keuangan untuk lebih memperhatikan pengelolaan aktiva lancar daripada aktiva tetap.

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Data keuangan tersebut dapat memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan antara dua periode, sehingga dapat diketahui perkembangan kondisi suatu perusahaan. Adapun menurut Nurhasanah (2014:32) harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa *capital gain* dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. Menurut Tandililin (2010) persoalan mendasar bagi setiap investor dipasar modal adalah bagaimana menentukan harga saham yang seharusnya serta melakukan peramalan terhadap perubahan harga saham pada masa yang akan datang sehingga dapat dijadikan sebagai dasar untuk melakukan investasi. Berdasarkan pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa harga saham adalah harga sel lembar kertas yang diperjual-belikan di pasar modal, dimana harga tersebut dapat berubah kapan saja sesuai dengan permintaan dan penawaran dan dipengaruhi oleh faktor lain.

Pengertian Rasio Keuangan

Pengertian rasio keuangan menurut Kasmir (2015:104) adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan.

Menurut Harahap (2015:297) Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan penggabungan dua angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.

Pengertian Return On Equity

Return On Equity adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2015:204). Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas

investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Rasio yang paling penting adalah pengembalian atas ekuitas (*return on equity*), yang merupakan laba bersih bagi pemegang saham dibagi dengan total ekuitas pemegang saham (Brigham & Houston, 2011:133). Pengerian *Return On Equity* (ROE) menurut Sartono (2012:84) *Return On Equity* adalah sebagai berikut :

“Mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang ini besar maka rasio ini akan besar”

Menurut Mamduh M.Hanafi dan Abdul Halim (2012:84) *Return On Equity* adalah sebagai berikut :

“Rasio ini mengukur kemampuan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham”

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE)

Menurut Tandellin (2010:373) faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu :

1. Margin Laba Bersih (*Profit Margin*)
2. Besarnya keuntungan yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit Margin* ini mengukur keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dihubungkan oleh penjualan.
3. Perputaran Total Aktiva (*Turn Over* dari *Operating Assets*)
Jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu.
4. Rasio Hutang (*Debt Ratio*)
Rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan total kekayaan yang dimiliki.

Rumus dalam menghitung *Return On Equity* (ROE)

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Pengertian *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share atau pendapatan per lembar saham adalah pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar yang dimiliki.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Earning Per Share* (EPS)

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Earning Per Share* adalah :

1. Penggunaan Hutang
Menurut Brigham dan Houston yang dialihbahasakan oleh Ali Akbar Yulianto (2009:19) Perubahan dalam penggunaan hutang akan mengakibatkan perubahan laba per lembar saham (EPS) dan karena itu, juga mengakibatkan perubahan harga saham. Dari penjelasan tersebut terlihat bahwa perubahan penggunaan hutang merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat besaran *Earning Per Share*.
2. Laba bersih sebelum bunga dan pajak (EBIT)

Menurut Sutrisno (2009:255) Dalam memilih alternatif sumber dananya tersebut, perlu diketahui pada tingkat profit sebelum bunga dan pajak (*Earning Interest and Tax*) apabila dibelanjai dengan modal sendiri atau hutang menghasilkan *Earning Per Share* yang sama.

3. Faktor penyebab kenaikan dan penurunan *Earning Per Share*

Menurut Brigham dan Houston (2009:23) faktor-faktor penyebab kenaikan dan penurunan *Earning Per Share* adalah :

1. Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
2. Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun
3. Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang bereser turun
4. Persentase kenaikan laba bersih lebih besar dari pada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
5. Persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar dari pada persentase penurunan laba bersih.

Manfaat *Earning Per Share*

Menurut Niken Handayani (2012:23) menyatakan bahwa “Informasi mengenai *Earning Per Share* dapat digunakan oleh pimpinan perusahaan dan investor” sebagai beriku :

- a. Menentukan besarnya *dividen* yang dibagikan
Investor membeli atau mempertahankan saham perusahaan dengan harapan memperoleh laba *dividend* atau *capital gain*. Laba menjadi dasar penentuan pembayaran suatu *dividend* dan kenaikan nilai saham dimasa yang akan datang. Oleh sebab itu para investor tertarik dengan nilai *Earning Per Share* yang tinggi.
- b. Mengetahui perkembangan perusahaan
Jumlah keuntungan atau laba bagi investor adalah laba bersih setelah pajak,. Jika perusahaan mampu meningkatkan laba maka tingkat *Earning Per Share* juga meningkat.

Rumus dalam menghitung *Earning Per Share* (EPS)

$$Earning Per Share = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Pengertian Harga Saham

Menurut Brigham dan Houston (2014:7) Harga saham akan menentukan kekayaan pemegang saham (*Stockholders*). Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi memaksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor jika investor membeli saham. Selanjutnya menurut Jogiyanto (2010) Harga saham adalah harga yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal.

Adapun menurut Nurhasanah (2014:32) harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa *capital gain* dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. Menurut Tandellilin (2010) persoalan mendasar bagi setiap investor dipasar modal adalah bagaimana menentukan harga saham yang seharusnya serta melakukan peramalan terhadap perubahan harga saham pada masa yang akan datang sehingga dapat dijadikan sebagai dasar untuk melakukan investasi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham

Menurut Weston (Brigham 2010:26) dialih bahasakan oleh Alfonsus Sirait, faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah sebagai berikut :

a. Laba per lembar Saham (*Earning Per Share*)

Seorang investor yang melakukan investasi pada akan menerima laba atas saham yang dimilikinya. Semakin tinggi laba per lembar saham (EPS) yang diberikan perusahaan akan memberikan pengembalian yang cukup baik. Hal ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

b. Tingkat suku bunga

Tingkat bunga dapat mempengaruhi harga saham dengan cara :

1) Mempengaruhi persaingan di pasar modal antara saham dengan obligasi, apabila suku bunga naik maka investor akan menjual sahamnya untuk ditukarkan dengan obligasi. Hal ini akan menurunkan harga saham. Hal sebaliknya juga akan terjadi apabila tingkat bunga mengalami penurunan. 2) Mempengaruhi laba perusahaan, hal ini terjadi karena bunga adalah biaya, semakin tinggi suku bunga maka semakin rendah laba perusahaan. Suku bunga juga mempengaruhi kegiatan ekonomi yang juga akan mempengaruhi kegiatan ekonomi yang juga akan mempengaruhi laba perusahaan.

c. Jumlah kas deviden yang diberikan

Kebijakan pembagian deviden dapat dibagi menjadi dua, yaitu sebagian dibagikan dalam bentuk deviden dan sebagian lagi disisakan sebagai laba ditahan. Sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham, maka peningkatan pembagian deviden merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan dari pemegang saham karena jumlah kas deviden yang besar adalah yang diinginkan oleh investor sehingga harga saham naik.

d. Jumlah laba yang didapat perusahaan

Pada umumnya, investor melakukan investasi pada perusahaan yang mempunyai profit yang cukup baik karena menunjukkan prospek yang cerah sehingga investor tertarik untuk berinvestasi, yang nantinya akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

e. Tingkat resiko dan pengembalian

Apabila angka resiko dan proyeksi laba yang diharapkan perusahaan meningkat maka akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Biasanya semakin tinggi resiko maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian saham yang diterima.

a. Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga saham

Return On Equity merupakan salah satu dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengembalian atas investasi yang ditanamkan oleh pemegang saham atau investor. *Return On Equity* digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dilihat dari sudut pandang pemegang saham, semakin tinggi *Return On Equity* menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki peluang untuk memberikan penghasilan yang besar bagi pemilik saham. Semakin besar tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *Return On Equity* bagi pemegang saham, maka akan memberikan korelasi yang positif pada harga saham perusahaan yang berimbang pada indeks harga saham.

b. Pengaruh *Earning per share* terhadap Harga Saham

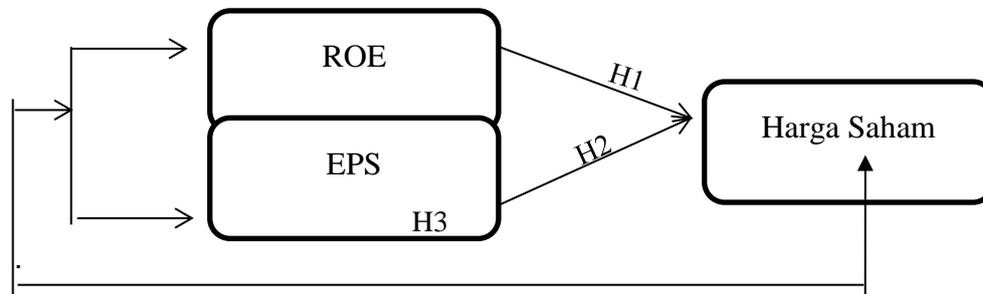
Rasio ini menunjukkan laba bersih yang berhasil diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham selama satu periode tertentu yang akan dibagikan kepada semua pemegang saham. Kenaikan atau penurunan EPS dari tahun ke tahun adalah ukuran penting untuk mengetahui baik atau tidaknya pekerjaan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. EPS yang tinggi menandakan bahwa perusahaan dapat memberikan tingkat kemakmuran kepada para pemegang saham, sebaliknya EPS yang rendah memberikan tingkat kemakmuran yang rendah, menandakan bahwa perusahaan gagal dalam memberikan tingkat kemakmuran kepada para pemegang saham.

Secara teori semakin tinggi EPS harga saham cenderung naik. EPS yang meningkat menandakan bahwa perusahaan tersebut berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor dan hal ini mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan tersebut. Pada akhirnya peningkatan jumlah permintaan terhadap saham mendorong harga saham juga ikut naik.

c. Penelitian ini juga akan melihat pengaruh *Return On Equity* dan *Earning Per*

Share (EPS) secara bersama-sama (simultan) terhadap harga saham. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen. Rasio ini yang digunakan oleh para investor untuk melihat sejauh mana perusahaan dapat memberikan keuntungan di masa yang akan datang.

KERANGKA PENELITIAN



Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1=0$: Diduga terdapat pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham pada PT. Kimia Farma Tbk.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$: Diduga tidak terdapat pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham pada PT. Kimia Farma Tbk.

$H_0 : \beta_2=0$: Diduga terdapat pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham pada PT. Kimia Farma Tbk.

$H_1 : \beta_2 \neq 0$: Diduga tidak terdapat pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham pada PT. Kimia Farma Tbk.

$H_0 : \beta_3=0$: Diduga terdapat pengaruh *Return On Equity* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham pada PT. Kimia Farma Tbk.

$H_1 : \beta_3 \neq 0$: Diduga tidak terdapat pengaruh *Return On Equity* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham pada PT. Kimia Farma Tbk.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan metode untuk menentukan kebenaran yang merupakan sebuah pemikiran yang kritis, penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Melalui penelitian manusia dapat memanfaatkan hasil penelitiannya. Secara umum data yang diperoleh dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. Menurut Sugiyono (2017:2) yang dimaksud dengan metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian adalah suatu kegiatan yang menggunakan metode yang sistematis untuk memperoleh data yang meliputi pengumpulan data, pengolahan data, dan mengevaluasi data. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Penelitian ini menjelaskan dan menggambarkan pengaruh *Return On Equity* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham. Dalam penelitian ini menganalisis bagaimana pengaruh

variabel *Return On Equity* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisa kuantitatif.

Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Menurut Sugiyono (2012:225) menjelaskan bahwa sumber primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer adalah data penelitian yang didapatkan secara langsung dari sumber asli. Data ini dikumpulkan sendiri oleh perorangan atau suatu organisasi secara langsung, diteliti untuk kepentingan yang bersangkutan dapat berupa wawancara dan observasi.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada. Data itu biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan atau dokumen penelitian yang terdahulu. Data sekunder disebut juga data tersedia (Supardi, 2012:16). Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang bersifat kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau berupa laporan keuangan dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi dari perusahaan yang diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh hasil yang diharapkan, diperlukan data dan informasi yang akan mendukung penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa cara dalam pengumpulan data yang diperlukan, yaitu :

- a. Riset Kepustakaan
- b. Riset Internet
- c. Studi Dokumentasi

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini menganalisis bagaimana pengaruh variabel *Return On Equity* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisa kuantitatif.

Uji Asumsi Klasik

Menurut Gudono (2015:151) uji asumsi klasik sering disebut dengan analisis residual, disebut demikian karena penelitian mengenai pelanggaran terhadap asumsi klasik biasanya dilakukan dengan mengamati pola nilai residual.

Uji Normalitas

Menurut Duwi Priyatno (2012:144-147) uji normalitas pada model regresi ini digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik *P-P Plot Of Regression Standardized* residual.

Uji Multikolinearitas

Ghozali (2011:105) mengatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011:139) menjelaskan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut

heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keeratan atau kekuatan hubungan antara variabel X dan variabel Y dengan menggunakan *product moment*. Nilai Koefisien korelasi *product moment* menurut Sugiono (2008:231) diartikan sebagai berikut:

Tabel 1. Pedoman Koefisien Korelasi

R	Tingkat Korelasi
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Uji Parsial (Uji t)

Dilakukan uji t berguna untuk mengetahui keberartian koefisien regresi.

Uji F (Pengujian secara simultan)

Uji F merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2016:96).

HASIL PENELITIAN

Dari hasil perhitungan dapat diperoleh gambaran ROE pada PT. Kimia Farma Tbk. sebagai berikut :

Tabel 2. Return On Equity (ROE) pada PT Kimia Farma Tbk Periode 2010-2017

No	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Ekuitas	ROE (%)
1	2010	138.716.044.100	1.114.034.358.646	12,45%
2	2011	171.763.175.754	1.252.505.683.826	13,71%
3	2012	205.763.997.378	1.441.533.689.666	14,27%
4	2013	214.549.154.260	1.624.354.688.981	13,20%

5	2014	236.531.070.864	1.811.143.949.913	13,05%
6	2015	265.549.762.082	2.056.559.640.523	12,91%
7	2016	271.597.947.663	2.271.407.409.194	11,95%
8	2017	331.707.917.461	2.572.520.755.127	12,89%

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4.1 dilihat dari tingkat *Return On Equity* PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2010 sampai tahun 2012 selalu mengalami kenaikan. Pada tahun 2013 *Return On Equity* mengalami penurunan sebesar 1,07% dari 14,27% ditahun 2012 menjadi 13,20% ditahun 2013. Sejak tahun 2013 *Return On Equity* selalu mengalami penurunan setiap tahunnya sampai dengan tahun 2016, dan nilai terendah *Return On Equity* yaitu pada tahun 2016 yaitu sebesar 11,95%. Kemudian baru di tahun 2017 *Return On Equity* kembali mengalami kenaikan sebesar 0,94% dari 11,95% ditahun 2016 menjadi 12,89% di tahun 2017. Dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* mengalami penurunan terus menerus dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 disebabkan oleh jumlah Ekuitas yang terus meningkat.

Earning Per Share

Earning Per Share merupakan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham yang beredar. Setiap perusahaan harus dapat mengoptimalkan pembagian EPS nya agar dapat meningkatkan nilai kepercayaan para pemegang saham. Tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham. Kemakmuran para pemegang saham diperlihatkan dalam wujud semakin tinggi harga saham.

Tabel 3. *Earning Per Share* pada PT Kimia Farma Tbk Periode 2010-2017

No	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Jumlah Saham Beredar	Rupiah
1	2010	138.716.044.100	5.554.000.000	24,97
2	2011	171.763.175.754	5.554.000.000	30,93
3	2012	205.763.997.378	5.554.000.000	37,05
4	2013	214.549.154.260	5.554.000.000	38,83
5	2014	236.531.070.864	5.554.000.000	42,59
6	2015	265.549.762.082	5.554.000.000	47,81
7	2016	271.597.947.663	5.554.000.000	48,90
8	2017	331.707.917.461	5.554.000.000	59,72

sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa nilai *Earning Per Share* PT.Kimia Farma selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya.

Adapun tabel daftar Harga Saham PT.Kimia Farma Tbk. Adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Harga Saham Penutupan PT.Kimia Farma Tbk Periode 2010-2017

Tahun	Harga saham (<i>closing price</i>) (Rp)
2010	159
2011	340
2012	740
2013	590
2014	1.465
2015	870
2016	2.750
2017	2.700

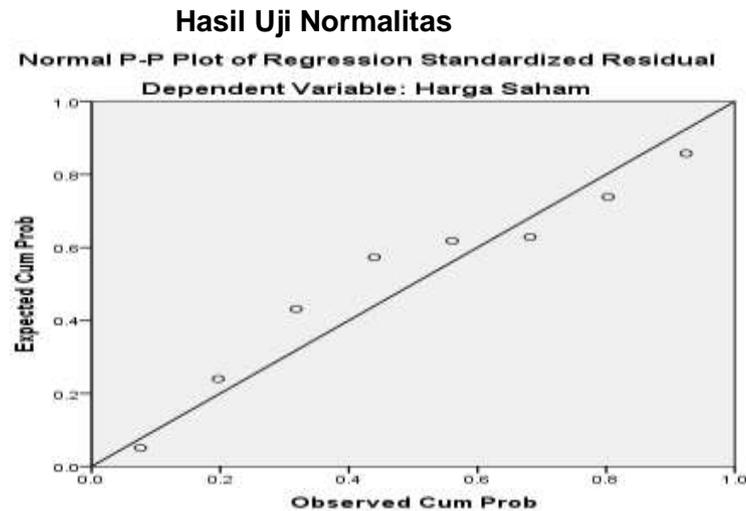
Penelitian ini menggunakan dua variabel indepen yang bertujuan untuk mengetahui hubungan *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham. Variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan Harga Saham. Deskriptif variabel atas data yang dilakukan selama delapan tahun, sehingga jumlah data yaitu delapan sampel. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan SPSS (*Statistic Product and Service Solution*). Hasil pengujian statistik deskriptif dengan variabel *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan Harga Saham dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	8	11.95	14.27	13.0537	.71330
EPS	8	24.97	59.72	41.3500	10.95086
Harga Saham	8	159.00	2750.00	1201.7500	1016.89875
Valid N (listwise)	8				

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi secara normal. Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut :



Sumber : data diolah menggunakan SPSS 20.0

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 2 terlihat titik menyebar mengikuti garis diagonal dengan begitu memperlihatkan sebaran data menyebar ke seluruh daerah kurva normal, sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi layak dipakai dalam penelitian karena telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Didalam penelitian ini, menggunakan variabel bebas atau independen lebih dari satu variabel, maka perlu dilakukan uji multikolinieritas. Perhitungan hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 6. Hasil Uji multikolinieritas.

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 ROE	.927	1.079
EPS	.927	1.079

a. Dependen Variabel : Harga Saham

Sumber : data diolah menggunakan SPSS 20.0

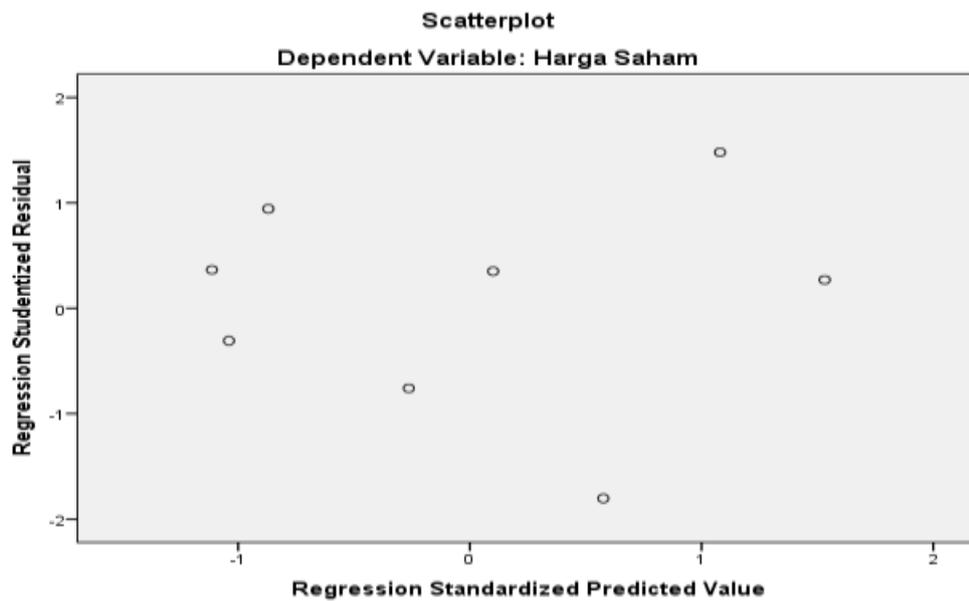
Dari hasil uji multikolinieritas pada Tabel 6 diperoleh *Variance Inflation Factors* (VIF) untuk variabel ROE dan Eps menunjukkan angka sebesar $1,079 < 10$ dan nilai *Tolerance* yaitu sebesar $0,927 > 0,10$. Dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model

regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:139).

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.3 hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa terlihat pada grafik *scatterplot* titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, serta titik-titik menyebar dengan baik diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Model yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Tabel 7. Hasil Uji autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.900 _a	.810	.735	523.89330	3.042

a. Predictors: (Constant), EPS, ROE

b. Dependent Variable: Harga Saham

sumber : data diolah menggunakan SPSS 20.0

Dari hasil uji autokorelasi diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson adalah sebesar 3,042, dimana menurut ketentuan apabila angka DW diantara -2 sampai +2 tidak ada korelasi, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini.

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		
	B	Std. Error				
(Constant)	3382.101	4049.188			.835	.442
ROE	-397.552	288.399	-.279		1.378	.227
EPS	72.774	18.785	.784		3.874	.012

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji regresi linier berganda diatas dapat diperoleh rumus regresi sebagai berikut :

$$Y = 3382,101 - 397,552 X_1 + 72,774 X_2$$

Uji Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk menguji apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang kuat atau tidak kuat, apakah hubungan tersebut positif atau negatif. Arahnya dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif, sedangkan kuat atau tidak kuatnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 9. Uji Koefisien Korelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.900 ^a	.810	.735	523.89330	3.042

a. Predictors: (Constant), EPS, ROE

b. Dependent Variable: Harga Saham

sumber : data diolah menggunakan SPSS 20.0

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji koefisien korelasi diatas, menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,900. Nilai 0,900 adalah nilai yang mendekati angka 1. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat dan positif antara *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham.

Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Pengujian ini pula digunakan untuk

memudahkan peneliti dalam menentukan hipotesis terhadap variabel-variabel yang diteliti didalam penelitian ini. Pengujian digunakan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ Ho diterima, Ha ditolak. Artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ Ho ditolak, Ha diterima. Artinya secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Dari hasil pengolahan data, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 10. Hasil Uji Parsial (Uji-t)
Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) terhadap
Harga Saham
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3382.101	4049.188		.835	.442
	ROE	-397.552	288.399	-.279	-1.378	.227
	EPS	72.774	18.785	.784	3.874	.012

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Variabel *Return On Equity* diatas memiliki nilai t_{hitung} sebesar -1,378, sedangkan t_{tabel} sebesar 2,570. Sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$. Diketahui nilai signifikansi pada variable *Return On Equity* adalah sebesar 0,227. Karena nilai Signifikansi 0,227 > 0,05 maka diartikan Ho₁ diterima dan Ha₁ ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- 2) Variabel *Earning Per Share* (EPS) mempunyai t_{hitung} sebesar 3,874, sedangkan t_{tabel} sebesar 2,570. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Diketahui nilai signifikansi pada variabel *Earning Per Share* adalah sebesar 0,012. Karena nilai signifikansi 0,012 < 0,05 maka diartikan Ho₂ ditolak dan Ha₂ diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya digunakan untuk menunjukan apakah semua variabel independen yaitu ROE dan EPS yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependennya yaitu Harga Saham. Pada pengujian ini juga menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Kriteria pengambil keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ Ho diterima, Ha ditolak. Artinya secara simultan dapat dibuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari semua variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ Ho ditolak, Ha diterima. Artinya secara simultan dapat dibuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari semua variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil perhitungan uji F dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 11. Hasil Uji Simultan (Uji F)
Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga saham**

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5866260.547	2	2933130.273	10.687	.016 ^b
	Residual	1372320.953	5	274464.191		
	Total	7238581.500	7			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), EPS, ROE

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji simultan (Uji f) maka dapat dilihat nilai F_{hitung} adalah sebesar $10,687 > F_{tabel}$ yaitu sebesar 5,79. F_{tabel} diperoleh dari df_1 (N1) dengan rumus $k-1$ (k adalah jumlah variabel penelitian) dan df_2 (N2) dengan rumus $n-k$ (n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel penelitian). Dari rumus tersebut diperoleh nilai df_1 ($3-1=2$) dan df_2 ($8-3=5$) dengan nilai F_{tabel} 5,79.

Adapun tingkat signifikansi dalam model ini adalah sebesar $0,016 < 0,05$. Maka hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini hipotesis H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan *Return On Equity* dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel-variabel independen (ROE dan EPS) menjelaskan variabel dependen (Harga Saham). Nilai koefisien ini antara 0 dan 1, jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Tapi jika hasil mendekati angka 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 12. Hasil uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.900 ^a	.810	.735	523.89330	3.042

a. Predictors: (Constant), EPS, ROE

b. Dependent Variable: Harga Saham

Dari tabel 4.11 dapat dilihat bahwa nilai R^2 atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,900, maka $KD = r^2 \times 100\% = 0,900^2 \times 100\% = 81\%$.

Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen (ROE dan EPS) sangat kuat mempengaruhi variabel dependen (Harga Saham) sebesar 81%. Adapun sisanya sebesar 19% adalah dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini, maka dapat disajikan kesimpulan sebagai berikut :

1. *Return On Equity* (ROE) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT Kimia Farma Tbk. dengan tingkat signifikansi sebesar 0,227 lebih besar dari 0,05. Dan nilai hitung dari variabel *Return On Equity* sebesar -1,378 lebih kecil dari nilai tabel sebesar 2,570.
2. *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Kimia Farma Tbk. dengan tingkat signifikansi sebesar 0,012 lebih kecil dari 0,05. Dan nilai t_{hitung} dari variabel *Earning Per Share* sebesar 3,874 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 2,570.
3. Secara simultan *Return On Equity* dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Kimia Farma Tbk. dengan tingkat signifikansi sebesar 0,016 lebih kecil dari 0,05. Dan nilai nilai F_{hitung} yang diperoleh adalah sebesar 10,687 lebih besar dari F_{tabel} yaitu sebesar 5,79.

SARAN

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi pemakai Laporan Keuangan yang akan mengambil suatu keputusan hendaknya tidak hanya mengandalkan data mengenai ROE dan EPS saja, tetapi perlu juga memperhatikan faktor-faktor lain dan rasio-rasio lain dalam hubungannya dengan kenaikan harga saham seperti ukuran perusahaan, faktor ekonomi, rasio aktiva (ITO, TATO, RTO), rasio profitabilitas lainnya dan rasio likuiditas lainnya.
2. Bagi perusahaan diharapkan lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan harga saham dengan cara mengefektifkan dan mengefisiensi penggunaan biaya sehingga meningkatkan laba, *me-manage* utang, mengatur penggunaan dalam hal ekspansi, dan menambah modal kerja yang baik dan efisien.
3. Bagi penelitian berikutnya diharapkan dapat menggunakan periode penelitian yang lebih panjang dengan tujuan untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih valid. Serta menambah variabel atau rasio keuangan perusahaan yang belum dimasukkan dalam model penelitian ini sebagai variabel independen, karena masih terdapat rasio keuangan lain yang mungkin juga berpengaruh terhadap harga saham selain *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS), misalnya *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin*, *Return On Investment*, *Debt to Equity Ratio*, *Turn Over Ratio*, *Curent Ratio*, dsb

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Harjito dan Martono. 2010. Manajemen Keuangan. Yogyakarta. Bandung : Ekonisia.
- Agus, R. Sartono, 2012. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat. BPFE, Yogyakarta.
- Ali Arifin. 2004. Membaca Saham. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Anggraeni, F. N. (2020). DETERMINAN MOTIVASI INTERNAL TERHADAP KINERJA. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 3(2), 161-170.
- Anggraeni, F. N. (2020). SURVEY MOTIVASI KERJA DRIVER OJEK ONLINE GRAB. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 3(3), 251-260.
- Anggrane, F. N. (2020). REALITAS KOMPETENSI GURU PASCA SERTIFIKASI. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 3(4), 331-340.
- Brigham, F. Eugene dan Houston, Joel. 2010. Dasar-dasar Manajemen Keuangan: Assetials Of Financial Management. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, T. Dan H.M. Fakhruddin. 2012. Pasar Modal di Indonesia : Pendekatan tanya jawab. Jakarta : Salemba Empat.
- Dubrin, Andrew J. 2012. Essential of Management. Ninth. Cengage Learning. Ohio.
- Fahmi, Irham. 2012. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung : Alfabeta.
- Febrianti, F. D., Sugiyanto, S., & Fitria, J. R. (2020). Green Intellectual Capital Conservatism Earning Management, To Future Stock Return As Moderating Stock Return (Study Of Mining Companies In Indonesia Listed On Idx For The Period Of 2014-2019). *The Accounting Journal Of Binaniaga*, 5(2), 141-154.
- George R. Terry dan Leslie W. Rue. 2010. Dasar-Dasar Manajemen. Jakarta, Bumi Aksara.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19. Penerbit Oleh Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hakim, L., Sunardi, N. (2017). Determinant of leverage and it's implication on company value of real estate and property sector listing in IDX period of 2011-2015. *Man in India*, 97(24), pp. 131-148.
- Harras, H., Sugiarti, E., & Wahyudi, W. (2020). Kajian Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Mahasiswa.
- Husain, T., & Sunardi, N. (2020). Firm's Value Prediction Based on Profitability Ratios and Dividend Policy. *Finance & Economics Review*, 2(2), 13-26.
- Kadim, A., Sunardi, N & Husain, T. (2020). The modeling firm's value based on financial ratios, intellectual capital and dividend policy. *Accounting*, 6(5), 859-870.
- Mukrodi, M. (2019). Membangun Motivasi Kerja. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 2(4), 431-440.
- Nardi Sunardi Et Al (2020). Determinants of Debt Policy and Company's Performance, *International Journal of Economics and Business Administration* Volume VIII Issue 4, 204-213
- Rusilowati, U., & Wahyudi, W. (2020, March). The Significance of Educator Certification in Developing Pedagogy, Personality, Social and Professional Competencies. In *2nd Social and Humaniora Research Symposium (SoRes 2019)* (pp. 446-451). Atlantis Press.

- S Sugiyanto, Fd Febrianti - The Indonesian Accounting Review, 2021 the Effect Of Green Intellectual Capital, Conservatism, Earning Management, To Future Stock Return And Its Implications On Stock Return
- Sugiyanto, E. M. (2018). Earning Management, Risk Profile And Efficient Operation In The Prediction Model Of Banking: Eviden From Indonesia.
- Sugiyanto, S. (2021). Intellectual Capital And Earning Management, To Future Stock Return. *Proceedings Universitas Pamulang*, 1(1), 558-567.
- Sugiyanto, S., Febrianti, F. D., & Suropto, S. (2020). Good Corporate Governance And Tax Avoidance To Cost Of Debt With Growth Opportunityas Moderating (Empirical Study On Manufacturing Company And Finance Service Listed In Idx 2015-2019). *The Accounting Journal Of Binaniaga*, 5(2), 123-140.
- Sugiyanto, Sugiyanto And Febrianti, Fitri Dwi And Maddinsyah, Ali And Sarwani, Sarwani And Pranoto, Pranoto (2021) *The Influence Of Intellectual Capital, Conservatism, Earning Management, To Future Stock Return And Its Implications On Stock Return (Case Study Of Mining Companies In Indonesia Listed On Indonesia Stock Exchange For The Period Of 2013-2018)*. In: Inceess 2020, 17-18 July 2020, Bekasi, Indonesia.
- Sunardi, N., & Lesmana, R. (2020). Konsep Icepower (Wiramadu) sebagai Solusi Wirausaha menuju Desa Sejahtera Mandiri (DMS) pada Masa Pandemi Covid-19. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 4(1).
- Wahyudi, M., Mukrodi, M., Harras, H., & Sugiarti, E. (2020). Wirausaha Muda Mandiri: Learning, Sharing & Practice. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 3(1), 101-110.
- Wahyudi, W. (2020). KINERJA DOSEN: KONTRIBUSINYA TERHADAP AKREDITASI PERGURUAN TINGGI. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 3(4), 401-410.